

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan Investasi adalah salah satu hal penting yang dihadapi Investor, keputusan investasi menyangkut masa akan datang yang mengandung ketidakpastian bagi seorang investor, atau mengandung unsur risiko bagi investor. Keinginan untuk mendapatkan keuntungan merupakan suatu harapan bagi para investor. Semakin tinggi risiko (*risk*) yang dihadapi oleh investor, semakin tinggi pula harapan investor untuk mendapatkan keuntungan.

Pendapatan (pengembalian) merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi investor dalam menanamkan modalnya. Pengembalian saham adalah pengembalian saham beserta hasilnya dari pihak broker atau perusahaan kepada investor yang telah melakukan investasi pada perusahaan tersebut akibat suatu hal (Eka, 2012). Berbagai faktor dapat mempengaruhi pengembalian saham, seperti keadaan internal perusahaan (reputasi Manajemen dan struktur permodalan) maupun keadaan eksternal perusahaan (perkembangan sektor industri). Oleh karena itu, kinerja perusahaan harus ditingkatkan agar memiliki prospek yang bagus dimata para investor (Nidianti, 2013).

Perusahaan sektor ini memiliki banyak perubahan dan tantangan seperti perubahan selera konsumen, keadaan ekonomi, politik, kemajuan teknologi, pesaing baik domestik maupun global, pemasok, serta kebijakan pemerintah, sehingga berdampak pada semakin ketatnya persaingan antar perusahaan. Perkembangan industri property dan real estate begitu pesat saat ini dan akan semakin besar dimasa yang akan datang. Hal ini disebabkan

oleh semakin meningkatnya jumlah penduduk sedangkan penyediaan tanah bersifat tetap.

Saat ini parameter kinerja suatu perusahaan yang mendapatkan perhatian dari investor dan kreditor ialah arus kas, laba akuntansi, dan ukuran perusahaan (Taringan, 2013). Pada ketiga ukuran kinerja perusahaan tersebut, investor harus yakin benar bahwa ukuran kinerja yang menjadi perhatian mereka adalah yang mampu secara baik menggambarkan kondisi ekonomi. Laporan ini berguna bagi pemakai khususnya investor maupun kreditor dalam pengambilan keputusan yang bersifat ekonomis, dan juga dapat menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas dimasa yang akan datang suatu saham yang bisa diukur dengan menggunakan harga atau pengembalian saham (*market value*).

Laporan arus kas harus disajikan dengan merinci komponen-komponen arus kas dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi dapat diukur dengan perubahan dalam modal kerja (Taringan, 2013). Arus kas dari aktivitas operasi ini misalnya arus kas yang dikarenakan pembayaran atas piutang, penjualan persediaan. Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK 2009 No. 2, paragraf 13) menyatakan Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain, berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa yang akan datang.

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi bersih. Utari (2006) menunjukkan bahwa arus kas

bersih dari aktivitas operasi berpengaruh paling signifikan terhadap pengembalian saham, sedangkan Adiwiratama (2012) memperoleh hasil bahwa arus kas dari operasi tidak berpengaruh pada pengembalian saham.

Arus kas dari aktivitas investasi termasuk peningkatan atas aset yang tidak lancar, peningkatan investasi kepada anak perusahaan, penjualan atas aset yang tidak lancar dan penjualan atas anak perusahaan. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2009 No. 2, paragraf 15) menyatakan bahwa Entitas dapat memiliki surat berharga dan tagihan (*securities and loans*) untuk tujuan diperdagangkan atau diperjanjikan (*dealing*), yang dalam hal ini dapat dipersamakan dengan persediaan yang khusus dibeli untuk dijual kembali. Oleh karena itu, arus kas yang berasal dari pembelian dan penjualan dalam transaksi perdagangan atau perjanjian surat berharga tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi. Trisnawati (2013) menunjukkan hasil bahwa arus kas dari investasi berpengaruh terhadap pengembalian saham, Adiwiratama (2012) menunjukkan hasil bahwa arus kas dari investasi tidak berpengaruh pada pengembalian saham perusahaan.

Arus kas dari aktivitas pendanaan yaitu penjualan saham, pembayaran deviden dan pelunasan pinjaman. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2009 No.2, paragraf 16) menyatakan bahwa Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan pengeluaran yang telah terjadi untuk sumber daya yang dimaksudkan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Pratama (2013) memperoleh hasil bahwa arus kas dari aktivitas pendanaan belum terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap pengembalian saham, Trisnawati (2013) menunjukan arus kas dari aktivitas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. Perbedaan komponen-komponen arus kas ini penting

karena tiap-tiap komponen tersebut dianggap mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap pengembalian saham.

Informasi penting lain yang bisa digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan adalah laba akuntansi. Laba akuntansi selain berguna untuk menilai kinerja manajemen dapat pula digunakan untuk memprediksi kemampuan laba dan juga menaksir risiko investasi dan kredit. Informasi laba dan arus kas dipandang penting oleh pemakai informasi sebagai suatu hal yang saling melengkapi guna mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Jika perusahaan bisa memperoleh laba yang besar maka secara teoritis perusahaan mampu membagikan deviden yang makin besar.

Laba akuntansi adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode. Laba tahunan memiliki kandungan informasi, informasi laba akan menyebabkan perubahan reaksi investor terhadap distribusi aliran kas di masa yang akan datang, menyebabkan perubahan pengembalian saham. Pratama (2013) menunjukkan bahwa laba akuntansi berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham. (Yulius & Yocelyn, 2012) Secara umum, semakin banyak kinerja suatu perusahaan, semakin tinggi laba usahanya, dan semakin banyak keuntungan yang didapat atau dinikmati oleh pemegang saham.

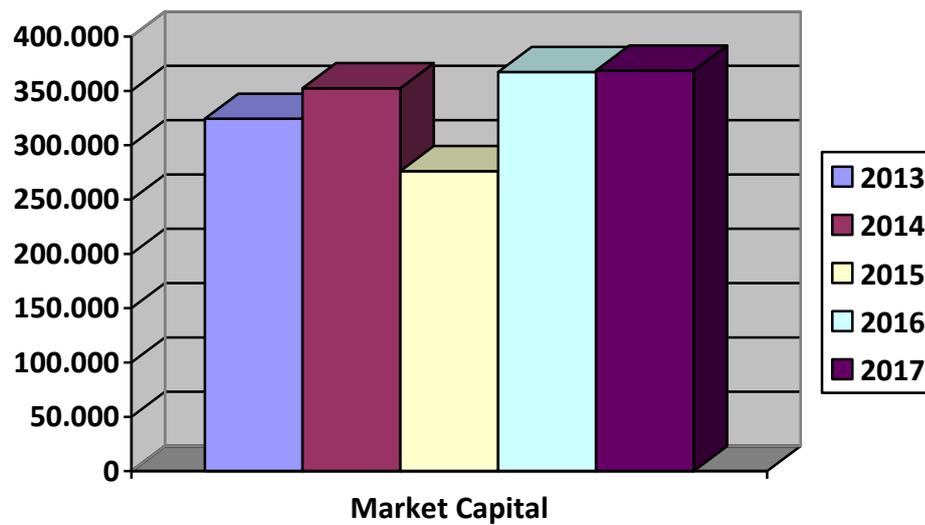
*Size* (ukuran) perusahaan adalah cerminan besar kecilnya suatu perusahaan yang berhubungan dengan peluang dan kemampuan untuk masuk ke pasar modal dan jenis pembiayaan eksternal lainnya yang menunjukkan kemampuan perusahaan (Hidayati, 2014). Jadi, ukuran perusahaan merupakan ukuran atau besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hafis (2013) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap pengembalian saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sadikin (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pengembalian saham, maka peneliti menambahkan ukuran

(size) perusahaan sebagai variabel bebas dengan alasan bahwa investor menanamkan modalnya dengan mempertimbangkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat berbagai situasi yang dihadapi perusahaan berkaitan dengan operasinya.

Size perusahaan biasanya dapat diukur menggunakan total aktiva, penjualan dan modal yang dimiliki perusahaan. Investor sering menggunakan *firm size* sebagai indikator apakah mampu menghadapi krisis dalam menjalankan usahanya. Hal ini berkaitan dengan kemungkinan terjadinya kebangkrutan bagi suatu perusahaan, dimana perusahaan dengan ukuran lebih besar dipandang mampu bertahan dalam krisis sehingga akan mempermudah perusahaan dengan ukuran lebih besar untuk memperoleh pinjaman atau dana eksternal. Perusahaan besar dinilai kurang dalam membagi laba yang besar tetapi memiliki kepastian dalam hal perolehan keuntungan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen, perusahaan sub sektor otomotif dan komponen akan terus berkembang dari tahun ketahun. Produk-produk yang diluncurkan juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi guna memenuhi kepuasan para konsumen. Perusahaan-perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen tentunya harus melakukan upaya untuk mengikuti perkembangan teknologi pada saat ini agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)) Agustus 2016 jumlah kendaraan di Indonesia sudah mencapai angka 124.348.224 unit yang tergolong tinggi.

Selain itu dapat dilihat dari Market Capital subsector otomotif di komponen tahun 2013-2017 yang cenderung meningkat dari tahun-ketahun dari gambar 1.1 dibawah ini:



**Gambar 1.1 Market Capital**

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang berbeda, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KOMPONEN TOTAL ARUS KAS, LABA AKUNTANSI DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2017.**

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah komponen total arus kas berpengaruh terhadap *return saham* pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017?
2. Apakah laba akuntansi berpengaruh terhadap *return saham* pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return saham* pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017?
4. Apakah komponen total arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return saham* pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh komponen total arus kas terhadap *return saham* pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017.
2. Untuk menguji dan menganalisis laba akuntansi terhadap *return saham* pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017

3. Untuk menguji dan menganalisis ukuran perusahaan terhadap *return saham* pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017
4. Untuk menguji dan menganalisis komponen total arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap *return saham* pada Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Harapan penulis, bahwa penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Aspek akademis

Penelitian ini diharapkan bisa memperkaya wawasan bagi para akademisi tentang faktor-faktor yang bisa memberikan pengaruh terhadap *return saham*.

2. Aspek pengembangan ilmu pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah kelimuan dan sebagai bahan referensi tambahan bagi para peneliti selanjutnya yang ingin mengambil penelitian tentang komponen total arus kas, laba akuntansi dan ukuran perusahaan yang bisa memberikan pengaruh terhadap pengembalian saham.

3. Aspek praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi manajemen Perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam mengambil keputusan yang tepat agar perusahaan menjadi lebih baik.